



**Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry:
Utilization of Miswak in Toothpaste**

**Abshar Fathur Rochman N¹, Nunung Kurniasih², Wahyudin Darmalaksana³,
Muhlas⁴**

^{1,2}Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{3,4}Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
absharfathur880@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet SAW. About the Utilization of Miswak in Toothpaste. This research method is qualitative through the approach of takhrij and sharah hadith with chemical analysis. The result and discussion of this study concluded that the use of miswak in toothpaste made teeth cleaner and protected from plaque for a long time. This study recommends developing the benefits of miswak through the chemical field

Keywords: Chemical, Hadith, Miswak, Takhrij, Sharah

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi SAW. tentang pemanfaatan siwak dalam pasta gigi. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis kimia. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah bahwa siwak terbukti benar mengandung banyak manfaat untuk kesehatan gigi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan siwak dalam pasta gigi menjadikan gigi lebih bersih dan terjaga dari plak dengan waktu yang cukup lama. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan manfaat siwak melalui bidang kimia.

Kata kunci: Hadis, Kimia, Takhrij, Siwak, Syarah

Pendahuluan

Berbicara soal kesehatan dan menjaga kesehatan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan ajaran Islam pun sangat menegaskan soal kesehatan ini. Karena, ketika kesehatan seseorang terganggu akan membuat seseorang tersebut terganggu dalam menjalankan tugas dan kewajiban-kewajiban kemanusiaan. Salah satu kesehatan yang tak kalah penting adalah gigi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap hari gigi menampung sisa-sisa makanan yang harus dibersihkan. Sejak dahulu manusia sudah menyadari pentingnya menyikat gigi. Berbagai cara dilakukan agar gigi dapat disikat dengan baik dan bersih. Dengan seiringnya perkembangan zaman sudah menciptakan beragam sikat gigi dengan

bentuk yang berbeda-beda. Pasta gigi biasanya digunakan bersama dengan sikat gigi. Pasta gigi yang tepat akan efektif dalam membersihkan permukaan gigi, plak dan bakteri (Darmawan, 2007). Kayu siwak (*Salvadora persica*) merupakan kayu yang dikenal sejak zaman dahulu, terutama oleh bangsa Arab kuno, yang hingga sekarang masih menggunakannya. Siwak merupakan bagian atau potongan dari pohon arak. Pohon tersebut tumbuh di daerah semi tropis yang berumur panjang, memiliki cabang, daun, aroma khusus, dan rasa yang membakar (Mu'tiq, 2011). Menurut penelitian terdahulu bahwa pengguna siwak memiliki relativitas yang rendah terjangkau kerusakan maupun penyakit gigi. Kandungan minyak esensial di dalam batang siwak dapat merangsang aliran saliva di dalam rongga mulut. Siwak juga mengandung zat-zat penekan yang menguatkan gusi (Mu'tiq, 2011).

Sesuai dengan Hadits Nabi SAW. berkenaan dengan keutamaan menggunakan siwak pada HR. Ibnu Majah Nomor 287:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ كَنْبِزٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ سَاجٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ إِنَّ أَفْوَاهَكُمْ طُرُقٌ لِلْقُرْآنِ فَطَيَّبُوهَا بِالسِّوَاكِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Aziz berkata, telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami Bahr bin Kaniz dari Utsman bin Saj dari Sa'id bin Jubair dari Ali bin Abu Thalib ia berkata, "Sesungguhnya mulut-mulut kalian adalah jalan bagi Al-Qur'an, maka harumkanlah dengan bersiwak."

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020a) Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw tentang pemanfaatan siwak dalam pasta gigi. Pertanyaan penelitian ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang pemanfaatan siwak dalam pasta gigi. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang pemanfaatan siwak dalam pasta gigi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Sedangkan metode yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadits dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan pendekatan dengan analisis bidang kimia (Istijabatun, 2008).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Bidang kimia sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini. Yaitu salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang sifat, materi, struktur materi, perubahan materi serta energi yang menyertai reaksi kimia (Faika & Side, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadits tentang kata kunci “Siwak” hingga ditemukan hadis pada kitab Ibnu Majah Nomor 287, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Tabel 1 Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Ali bin Abi Thalib 'Abdu Al Muthallib bin Hasyim bin 'Abdi Manaf		40 H	Kufah	Abu Al Hasan		-Sahabat	Sahabat
2	Sa'id bin jubair bin Hisyam		94H	Kufah	Abu Muhammad		-Ats Tsiqah -Ahadul A'lam -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah tsabat -Faqih	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Utsman bin 'Amru bin Saaj			Jazirah	Abu Saaj	-tidak boleh berhujjah dengan hadisnya -fibi dla'f	-Ats Tsiqat	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
4	Bahar bin Kunaiz		160 H	Bashrah	Abu Al Fadlol	-laises bi syai' -dla'if -laises bi qowi -matruk -laises bi qowi -dlalif		Tabi'in Kalangan tua
5	Muslim bin Ibrahim		222 H	Bashrah	Abu 'Amru		-Tsiqah ma'mun -Tsiqah shaduuq -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Ma'mun -Tahfizh	Tabi'in Kalangan tua
6	Muhamad bin 'Abdul 'Aziz Bin Rizmah		241 H	Himsh	Abu 'Amru		-Shaduuq -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Hafizh	Tabi'ut Tabi'in tua
7	Ibnu Majah	207 H	273 H	Iraq	Ahli Hadis		Imam hadis	Mudawin

Tabel 1 adalah daftar rawi dan sanad hadis yang sedang diteliti. Rawi adalah periwayat hadis sedangkan sanad adalah mata rantai periwayat sejak sahabat sampai mudawin yakni ulama yang mencatat hadis pada kitab hadis (Soetari, 1994). Menurut ilmu hadis, syarat hadis sahih adalah rawi harus positif menurut komentar

ulama. Jika ada komentara ulama yang memberikan penilaian negatif kepada salah satu periwayat di lajur sanad, maka hadis tersebut termasuk hadis dhaif (Darmalaksana, 2020d). Hadis sahih adalah hadis yang kuat sedangkan hadis dhaif adalah hadis yang lemah (Soetari, 1994). Syarat hadis sahih juga sanad harus bersambung. Jika sanad hadis terputus, maka hadis tersebut termasuk hadis dhaif. Bukti sanad bersambung adalah bertemu antara guru dan murid. Jika tidak ada bukti objektif, maka pertemuan antara guru dan murid dapat dilihat dari kelahiran dan wafat. Jika tidak ada data kelahiran dan wafat, maka diprediksi rata-rata usia ulama sekitar 70-90 tahun. Pertemuan guru dan murid juga dapat dilihat dari perjalanan hidup periwayat. Jika guru dan murid berada di satu tempat yang sama, maka diprediksi antara guru dan murid bertemu (Darmalaksana, 2020b).

Kualitas hadis ini adalah hasan. Sebab, ada komentar ulama yang memberikan penilaian negatif terhadap perawi. Dari sisi sanad terputus karena Utsman bin 'Amru bin Saaj tidak diketahui tahun lahir dan wafatnya. Namun hadis ini tidak sampai derajat dhaif karena Ibnu Majah selalu menyertakan syahid dan mutabi pada riwayatnya. Pada dasarnya ilmu hadis memiliki parameter lain dalam memberikan penguatan terhadap hadis. Antara lain hadis disebut mutawatir dalam arti sangat populer bila hadis yang sedang diteliti tersebar di beberapa kitab hadis (Soetari, 2015). Sebaran hadis ini berperan sebagai syahid dan mutabi. Syahid adalah hadis lain yang sejenis sedangkan mutabi ialah sanad lain (Darmalaksana, 2020b). Selebihnya, hadis sejauh merupakan keutamaan amalan Islam, maka dapat menjadi dalil meskipun statunya dhaif (Darmalaksana, W., Pahala, L & Soetari, 2017).

Para ulama telah memberikan syarah yakni penjelasan kandungan dan maksud hadis (Darmalaksana, 2020c). Bersiwak hukumnya sunnah dilakukan pada setiap waktu berdasarkan keumuman dalam hadis 'Aisyah, bahwasannya Nabi SAW pernah bersabda "Siwak membuat bersih mulut dan mendatangkan rihdo Allah SWT". Dalam kitab "*Al-Mulakhos al-Fiqhy*" Dikatakan bahwa Bersiwak merupakan sunnah para rasul-rasul terdahulu. Yang pertama kali bersiwak adalah Nabi Ismail 'alaihi sallam. Banyak hadis yang menjelaskan siwak dan bersiwak, ini menandakan bahwa siwak adalah sunnah yang sangat ditekankan untuk diamalkan. Dalam kitab "Syarh Shahih Muslim" Imam Nawawi rahimahullah berkata, "Siwak hukumnya sunnah dan tidak wajib dalam keadaan apapun, baik ketika hendak shalat maupun dalam kondisi lain. Maka dari itu, ketika bersiwak, tidak hanya mendapatkan kenyamanan dan kebersihan semata. Namun, mendapatkan keridhoan Allah SWT dalam melakukan suatu hal. Hadis ini juga dapat dijelaskan menurut bidang kimia.

Kelebihan siwak dalam membersihkan gigi dan mulut disebabkan oleh efek mekanik dari serat-serat batang serta juga disebabkan dari kemampuan siwak dalam melepaskan senyawa aktif yang bermanfaat. Siwak (*S. persica*) mengandung lebih dari 20 zat (*salvadourea* dan *salvadorine*, saponin, tanin, vitamin C, silika, resin, *cyanogenic glycoside* dan *benzylsithio-cyanate*) yang dibutuhkan untuk meningkatkan kebersihan mulut, di antaranya *salvadorine* yang berefek antiseptik, asam tanat yang bersifat astringensia dan minyak atsiri meningkatkan air liur. Daya antibakterial dan efek pembersih pada siwak berhubungan dengan tingginya

kandungan Sodium klorida dan Potassium klorida (Indra Bramanti, Iwa Sutardjo RS, Navilatul Ula, & Muhammad Isa, 2014). Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kelebihan kayu siwak sehubungan dengan kesehatan mulut dan gigi. Manfaat siwak terhadap kesehatan gigi dan mulut tidak hanya sekedar dipengaruhi dari komponen mekanik yang berupa serat-serat dari batang siwak, didapatkan dari komponen kimia yang terkandung padanya. Kandungan ion klorida yang ada di dalam siwak dapat membantu menghilangkan pelikel yang menjadi permukaan dasar untuk perlekatan kolonisasi bakteri penyebab plak gigi (Kusumasari, 2012). Bahkan World Health Organization (WHO) turut menjadikan siwak sebagai salah satu komoditas kesehatan yang perlu dipelihara dan dibudidayakan (Sijabat., Posangi, & Kurniawati, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor plak gigi sebelum menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung ekstrak siwak berkisar dari 1,2 sampai 3,6 dengan rata-rata indeks plak sebesar 2,18, dan setelah menyikat gigi berkisar dari 0,2 sampai 0,8 dengan rata-rata indeks plak sebesar 0,48. Ada efek menyikat gigi menggunakan pasta gigi yang mengandung ekstrak siwak dalam menurunkan skor plak (Zulfikri, 2017). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ekstrak serbuk kayu siwak dapat berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans*. Semakin tinggi konsentrasi ekstrak semakin luas zona hambat yang terbentuk (Mardia Apriansi, 2017).

Kesimpulan

Memakai siwak sangat dianjurkan ketika ingin melakukan sebuah kegiatan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nabi SAW sejak ratusan tahun lalu. Telah menginformasikan manfaat bersiwak ketika ingin melakukan sesuatu. Berdasarkan tahrij hadis, kualitas hadis ini Hasan karena ada komentar ulama yang memberikan penilaian negatif terhadap perawi.. Menurut syarah hadis siwak adalah batang atau akar dari pohon arak (*Salvadora Persica*) yang digunakan untuk membersihkan gigi (bersiwak). Di masa kini, siwak telah banyak digunakan sebagai bahan dalam pembuatan pasta gigi. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan siwak khususnya di bidang kimia. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni takhrij dan syarah hadis secara sederhana, sehingga diperlukan tindak lanjut penelitian secara lebih memadai melalui bidang kimia. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan siwak melalui bidang kimia di luar efektifitasnya sebagai pembuatan pasta gigi.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.



- Darmalaksana, W. (2020c). Penelitian Metod Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5.
- Darmalaksana, W. (2020d). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1,1-7.
- Darmalaksana, W., Pahala, L, & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2(2), 323-329.
- Darmawan. (2007). *Cara Cepat Membuat Gigi Sehat dan Cantik dengan Dental Cosmetics*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Faika, S., & Side, S. (2013). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Perkuliahan dan Praktikum Kimia Dasar di Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makasar. *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, XII(2), pp. 18-26.
- Indra Bramanti, Iwa Sutardjo RS, Navilatul Ula, & Muhammad Isa. (2014). Efektifitas siwak (*Salvadora persica*) dan pasta gigi siwak terhadap akumulasi plak gigi pada anak. *Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi*, 3.
- Istijabatun, S. (2008). Pengaruh Pengetahuan Alam Terhadap Pemahaman Matapelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 323-329.
- Kusumasari, N. (2012). PENGARUH LARUTAN KUMUR EKSTRAK SIWAK (*Salvadora persica*) TERHADAP pH SALIVA LAPORAN [Universitas Diponegoro].
- Mardia Apriansi, M. .. (2017). PENGARUH EKSTRAK SERBUK KAYU SIWAK (*Salvadora persica*) TERHADAP PERTUMBUHAN BAKTERI *Streptococcus mutans*. *AGROQUA*, Vol. 15 No.2.
- Mu'tiq. (2011). *Abdullah. Sehat dengan siwak*. Solo: PT.Aqwam Media Profetika.
- S. E., Posangi, J., & Kurniawati, H. E. (2015). PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PASTA GIGI YANG MENGANDUNG SIWAK DENGAN PASTA GIGI TANPA SIWAK PADA PASIEN PASCA SKELING. 3, 2.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bhakti Press.
- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadits dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi. *Yayasan Amal Bakti Gombong Layang*.
- Zulfikri. (2017). EFEKTIFITAS PASTA GIGI YANG MENGANDUNG EKSTRAK SIWAK (*Salvadora Persica*) DALAM MENURUNKAN SKOR PLAK GIGI. *MENARA Ilmu*, Vol. XI Jilid 2 No.74.

Acknowledgement

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan nikmat-Nya yang sungguh melimpah, saya dapat menyelesaikan proyek artikel ini. Rasa terimakasih saya ucapkan kepada Allah SWT karena keridhoan-Nya lah saya bisa menyelesaikan artikel ini, kepada keluarga yang tak henti memberikan dukungan kepada saya dalam semua hal, terkhusus terima kasih juga kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag., selaku dosen mata kuliah ulumul hadis yang selalu memberikan semangat, support dan selalu membimbing saya dalam menyelesaikan proyek ini, walaupun ditengah jalan saya cukup kebingungan sekali bagaimana dengan proyek ini. Tapi alhamdulillah berkat beliau dan teman-teman semua yang tak henti memberikan bantuan dan arahan dengan meluangkan waktu dan pikirannya dalam pengerjaan proyek artikel ini.

Saya sadar bahwa berdo'a tanpa diiringi ikhtiar hanya akan menjadi omong kosong dan ikhtiar tanpa berdo'a pun akan menjadi omong kosong pula. Akhir kata, saya selaku penulis pada artikel ini mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar saya bisa lebih baik kedepannya dalam menulis.

Penulis



Abshar Fathur Rochman Nurizal
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia